

## Faktor yang Mempengaruhi *Cash Holding* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

**Fiona**

Universitas Mikroskil

[fionaa@gmail.com](mailto:fionaa@gmail.com)

**Celine Thalia Hernando**

Universitas Mikroskil

[Celinethalia99@gmail.com](mailto:Celinethalia99@gmail.com)

**Evelyn Cang**

Universitas Mikroskil

[evelyncang972@gmail.com](mailto:evelyncang972@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi *cash holding* pada sektor konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 hingga 2023. Variabel-variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi *leverage*, likuiditas, *net working capital*, profitabilitas, *sales growth*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel sebanyak 93 sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil pengujian variabel menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding* dan *leverage*, likuiditas, *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* kemudian *net working capital* negatif terhadap *cash holding*. Penemuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah, perusahaan, investor, dan manajer dalam merumuskan strategi untuk mengoptimalkan *cash holding* di industri manufaktur.

### Kata Kunci

*Cash Holding, Leverage, Likuiditas, Net Working Capital, Profitabilitas, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan*

## PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan faktor penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Salah satu elemen kunci dalam pengelolaan keuangan adalah *cash holding*. *Cash holding* memiliki peran yang signifikan dalam menjaga likuiditas perusahaan, memastikan ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, serta memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam menanggapi perubahan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, pengambilan keputusan terkait kebijakan *cash holding* sangat penting untuk menjaga stabilitas dan keberlangsungan perusahaan.

PT. Sri Rejeki Isman Tbk yang merupakan perusahaan tekstil pada tahun 2022, tengah berada dalam status penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) sementara. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu membayar pokok dan bunga surat utang jangka menengah Sritex tahap III tahun 2018 ke-6. Hal ini terjadi karena arus kas perusahaan selama ini hanya bertumpu pada liabilitas perusahaan seperti penerbitan obligasi dan pinjaman bank, dimana perusahaan tidak memiliki *cash holding* yang cukup untuk membuat perusahaan bertahan di saat-saat krisis (Pangesti, 2024). Fenomena lainnya, PT. Martina Berto Tbk yaitu perusahaan kosmetik dan obat-obatan tradisional di tahun 2021 menjual beberapa aset perusahaan seperti tanah, bangunan, perlengkapan bangunan, dan perlengkapan laboratorium untuk pembayaran hutang jatuh tempo kepada supplier dan untuk pembelian bahan baku. Hal ini terjadi karena *cash holding*

perusahaan tidak dikelola dengan baik sehingga menyebabkan arus kas perusahaan terganggu (Gumay, 2021).

Dari fenomena sektor konsumen tersebut, mengindikasikan terdapat perusahaan yang mengalami masalah keuangan karena kurangnya ketersediaan kas pada saat masa-masa kritis. Permasalahan keuangan ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola kas yang mereka miliki. Akibat dari ketidakmampuan ini menyebabkan perusahaan kehilangan momentum untuk pengembangan bisnis hingga resiko perusahaan pailit karena tidak mampu menghadapi krisis. Beberapa variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah *leverage*, likuiditas, *net working capital*, profitabilitas, dan *sales growth*.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Sales Growth* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dan untuk mengetahui dan menganalisis apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Sales Growth*, dan *Net Working Capital* dengan *Cash Holding* pada perusahaan consumer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Jason & Viriany, 2020), (Ritonga & Harmain, 2023) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *cash holding*. Hasil penelitian oleh (Jannah & Priyanto, 2023), (Maxentia, Tarigan, & Verawati, 2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding*. Hasil penelitian oleh (Adha & Akmalia, 2023), (Maxentia, Tarigan, & Verawati, 2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *cash holding*. Hasil penelitian oleh (Rustam & Rasyid, 2022) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *cash holding*. Hasil penelitian oleh (Halim & Rosyid, 2020), (Putri & Sudirgo, 2020) menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding*. Hasil penelitian oleh (Halim & Rosyid, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding*. Namun penelitian lain oleh (Darmawan & Nugroho, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Kemudian hasil penelitian oleh (Rustam & Rasyid, 2022) menyatakan bahwa *leverage*, *sales growth*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Dan hasil penelitian oleh (Claudia & Susanti, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

## LANDASAN TEORI

### *Trade off Theory*

Cara perusahaan dalam menentukan tingkat kas yang optimal untuk dimiliki adalah dengan mempertimbangkan antara biaya dan manfaat yang diterima pada kas yang dimiliki. Biaya peluang (*Opportunity Cost*) adalah biaya dalam memegang kas sedangkan manfaat dari memegang kas adalah untuk menjaga likuiditas perusahaan, memastikan ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, serta memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam menanggapi perubahan kondisi ekonomi (Jannah & Priyanto, 2023).

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Cash Holding* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *return on asset*. *Return on asset* diperoleh dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan *Return on asset* tinggi biasanya memiliki arus kas yang lebih stabil, sehingga mungkin tidak membutuhkan cadangan kas yang besar. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Return on asset* berpengaruh terhadap *cash holding* (Halim & Rosyid, 2020). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin berpengaruh profitabilitas terhadap *cash holding* karena dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka mengartikan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan dari penjualan yang nantinya dapat diolah untuk mengembangkan perusahaan atau membeli aset untuk menghasilkan laba yang lebih banyak (profitabilitas).

H<sub>1a</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap *cash holding*

H<sub>2a</sub>: Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan *cash holding*

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Cash Holding* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

*Leverage* dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* diperoleh dengan membagi total liabilitas dengan total aset. Rasio ini mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan yang dapat mempengaruhi kebijakan *cash holding*. Perusahaan dengan utang yang tinggi sering kali menyimpan lebih banyak kas untuk mengurangi resiko gagal bayar atau menjaga kepercayaan dari kreditur. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *cash holding* (Halim & Rosyid, 2020). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin berpengaruh *leverage* terhadap *cash holding* karena dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka perusahaan memperoleh lebih banyak *cash* untuk mengelola perusahaannya dan sering kali diperoleh dari pinjaman bank sehingga perusahaan akan lebih efektif dalam mengelola *cash* yang mereka miliki untuk memastikan agar keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat.

H<sub>1b</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap *cash holding*

H<sub>2b</sub>: Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dengan *cash holding*

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap *Cash Holding* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio*. *Current Ratio* dapat diperoleh dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi biasanya memiliki likuiditas yang lebih baik sehingga tidak memerlukan kas dalam jumlah besar, sedangkan perusahaan dengan rasio lancar rendah mungkin menyimpan lebih banyak kas untuk menghadapi potensi ketidakmampuan membayar kewajiban jangka pendek. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *cash holding* (Maxentia, Tarigan, & Verawati, 2022). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin berpengaruh likuiditas terhadap *cash holding* karena dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka perusahaan akan memiliki lebih banyak kas atau kemudahan yang dapat diperoleh seperti pinjaman bank sehingga *cash holding* perusahaan akan menjadi lebih efektif dan efisien.

H<sub>1c</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap *cash holding*

H<sub>2c</sub>: Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan *cash holding*

### **Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Cash Holding* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

*Sales Growth* dalam penelitian ini diukur dengan mengurangi total penjualan tahun ini dengan total penjualan 1 tahun sebelumnya kemudian membagi hasil tersebut dengan total penjualan 1 tahun sebelumnya. *Sales Growth* adalah peningkatan jumlah penjualan sebuah perusahaan dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan akan memiliki *cash* yang lebih besar. Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang rendah cenderung menyimpan lebih banyak kas untuk menghadapi ketidakpastian dalam pendapatan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap *cash holding* (Rustam & Rasyid, 2022). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin berpengaruh *sales growth* terhadap *cash holding* karena dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka dapat diartikan bahwa penjualan perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya. Sehingga dengan meningkatnya *sales growth* maka akan menghasilkan *cash* yang lebih banyak dan membuat pengelolaan *cash holding* menjadi lebih optimal.

H<sub>1d</sub>: *Sales growth* berpengaruh terhadap *cash holding*

H<sub>2d</sub>: Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *sales growth* dengan *cash holding*

### **Pengaruh *Net Working Capital* Terhadap *Cash Holding* dengan Ukuran Perusahaan sebagai**

**Variabel Moderasi**

*Net Working Capital* dalam penelitian ini diukur dengan aset lancar dikurangi kewajiban lancar dan dibagi dengan total aset. *Net Working Capital* adalah rasio yang dihitung dari selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, juga memengaruhi kebutuhan perusahaan akan kas. Modal kerja yang cukup memberikan fleksibilitas dalam mendukung kebutuhan operasional sehari-hari tanpa mengorbankan likuiditas. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Net Working Capital* berpengaruh terhadap *cash holding* (Halim & Rosyid, 2020). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin berpengaruh *net working capital* terhadap *cash holding* karena dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka dapat diartikan bahwa *net working capital* akan semakin meningkat setiap tahunnya. Sehingga dengan meningkatnya *net working capital* maka akan membuat pengelolaan *cash holding* menjadi lebih optimal.

H<sub>1e</sub>: *Net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding*

H<sub>2e</sub>: Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *net working capital* dengan *cash holding*

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan Objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor konsumen, dimana sektor konsumen yang terkait adalah konsumen primer dan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode 2021-2023.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2023 berjumlah 293 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Sampel Bertujuan (*Purposive Sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan (Ketut Swarjana, 2022).

Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sektor *consumer* yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
2. Perusahaan sektor *consumer* yang berturut-turut menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah periode 2021-2023
3. Perusahaan sektor *consumer* yang menghasilkan laba berturut-turut selama periode 2021-2023

**Definisi Operasional Variabel**

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala Pengukuran
<i>Cash Holding</i> (Y)	Dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar bagian dari total aset yang dimiliki dalam bentuk	$Cash\ Holding = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Total\ Asset}$	Rasio

	tunai ataupun setara kas		
<b>Profitabilitas (X<sub>1</sub>)</b>	Rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba	$Return\ on\ Asset = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio
<b>Leverage (X<sub>2</sub>)</b>	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan uang	$Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset}$	Rasio
<b>Likuiditas (X<sub>3</sub>)</b>	Rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
<b>Sales Growth (X<sub>4</sub>)</b>	Volume penjualan perusahaan meningkat dari waktu ke waktu	$Sales\ Growth = \frac{Total\ Sales\ Year^n - Total\ Sales\ Year^{n-1}}{Total\ Sales\ Year^{n-1}}$	Rasio
<b>Net Working Capital (X<sub>5</sub>)</b>	Seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar ( utang jangka pendek)	$Net\ Working\ Capital = \frac{Current\ Assets - Current\ Liabilities}{Total\ Asset}$	Rasio
<b>Ukuran Perusahaan (Z)</b>	Suatu indikator yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan	$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Asset$	Rasio

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Nilai Selisih Mutlak sebagai metode analisis datanya dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS versi 21. Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menguji penggunaan variabel independen secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen. Uji nilai selisih mutlak digunakan untuk menganalisis peran variabel moderasi dalam mempengaruhi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi pertama yaitu analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

Y : *Cash Holding*

a : Konstanta

X<sub>1</sub> : Profitabilitas

X<sub>2</sub> : *Leverage*

X<sub>3</sub> : Likuiditas

X<sub>4</sub> : *Sales Growth*

X<sub>5</sub> : *Net Working Capital*

β<sub>1</sub>- β<sub>5</sub> : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e : Standar error

Untuk menguji kemampuan variabel Z (variabel moderasi) dalam mempengaruhi X terhadap Y, dilakukan dengan uji Nilai Selisih Mutlak. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 Z + \beta_7 |X_1 - Z| + \beta_8 |X_2 - Z| + \beta_9 |X_3 - Z| + \beta_{10} |X_4 - Z| + \beta_{11} |X_5 - Z| + e$$

Keterangan:

Y : *Cash Holding*

α : Konstanta

β<sub>1</sub>- β<sub>11</sub> : Koefisien regresi

X<sub>1</sub> : Nilai Standardized Skor Profitabilitas

X<sub>2</sub> : Nilai Standardized Skor *Leverage*

X<sub>3</sub> : Nilai Standardized Skor Likuiditas

X<sub>4</sub> : Nilai Standardized Skor *Sales Growth*

X<sub>5</sub> : Nilai Standardized Skor *Net Working Capital*

Z : Nilai Standardized Skor Ukuran Perusahaan

|X<sub>1</sub>-Z| : Nilai absolut perbedaan antara Profitabilitas dan *Cash Holding*

|X<sub>2</sub>-Z| : Nilai absolut perbedaan antara *Leverage* dan *Cash Holding*

|X<sub>3</sub>-Z| : Nilai absolut perbedaan antara Likuiditas dan *Cash Holding*

|X<sub>4</sub>-Z| : Nilai absolut perbedaan antara *Sales Growth* dan *Cash Holding*

|X<sub>5</sub>-Z| : Nilai absolut perbedaan antara *Net Working Capital* dan *Cash Holding*

e : Standar error

## HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return on Asset</i> (X1)	279	.0004165680	1.486128356	.0857111276	.1048214816
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X2)	279	.0393186672	14.15734877	.4686669534	.8830561379
<i>Current Ratio</i> (X3)	279	.0851746091	34.7316681	2.800995493	3.249188596
<i>Sales Growth</i> (X4)	279	-.951760868	26.75615336	.2834890704	1.630743057
<i>Net Working Capital</i> (X5)	279	-1.67349705	3.771782145	.2275398138	.3538255408
<i>Cash Holding</i> (Y)	279	.0001536954	6.869548822	.1574674872	.5008872043
Ukuran Perusahaan (Z)	279	25.13899534	32.85992386	29.12575923	1.548644300

Valid N (listwise)	279			
--------------------	-----	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa:

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* memiliki nilai rata-rata 0,0857. Artinya, perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 8,57% dari pemanfaatan aktiva perusahaan. Berdasarkan rata-rata industri *return on asset* (ROA) adalah 30% (Kasmir, 2019). Sedangkan, hasil rata-ratanya adalah 8,57% lebih rendah dari rata-rata industri untuk profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perusahaan konsumen pada umumnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 tidak dapat memanfaatkan aset mereka secara efektif untuk menghasilkan laba.
2. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset* memiliki nilai rata-rata 0,4686. Artinya, 46,86% dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Berdasarkan rata-rata industri *debt to asset ratio* (DAR) adalah 35% (Kasmir, 2019). Sedangkan, hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 46,86% lebih besar dari standar rata-rata industri profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan consumer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 tidak baik karena aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang.
3. Likuiditas memiliki nilai rata-rata 2.800. Artinya, kemampuan perusahaan dapat digambarkan secara kasar 2 kali dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan rata-rata industri *current ratio* (CR) adalah 2x (Kasmir, 2019). Sementara itu, hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 2 kali, yang sesuai dengan standar rata-rata industri perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023 berada dalam kondisi baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
4. *Sales Growth* dari 279 sampel ini memiliki memiliki nilai rata-rata 0,2834. Artinya, perusahaan-perusahaan konsumen memiliki pertumbuhan penjualan per tahun sebesar 28,34%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 memiliki pertumbuhan penjualan yang masih cukup rendah
5. *Net Working Capital* dari 279 sampel ini memiliki memiliki nilai rata-rata 0,2275. Artinya, 22,75% dari total aset perusahaan, merupakan cadangan likuiditas yang memberikan keamanan finansial yang cukup tinggi bagi perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 memiliki keamanan finansial karena memiliki cadangan untuk pembayaran kewajiban lancar dan pembiayaan aset lancar.
6. *Cash Holding* dari 279 sampel ini memiliki memiliki nilai rata-rata 0,1574. Artinya, 15,74% dari total keseluruhan aset perusahaan, terdiri dari kas dan setara kas perusahaan. Jenis kas yang dimaksud merupakan sejumlah kas yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 tidak baik karena jumlah aset yang likuid dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran hanya 15,74% dari total aset perusahaan.
7. Ukuran perusahaan dari 279 sampel ini memiliki nilai rata-rata 29,1257. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2008, dinyatakan bahwa usaha mikro memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000, usaha kecil > Rp50.000.0000-Rp500.000.000, usaha menengah > Rp 500.000.000 – Rp10.000.000.000, dan usaha besar > Rp 10.000.000.000. Sehingga dengan nilai rata-rata 29,1257 atau setara dengan Rp13.314.332.734,30 menunjukkan bahwa perusahaan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 termasuk dalam kategori perusahaan menengah karena memiliki nilai rata-rata > Rp 500.000.000 – Rp10.000.000.000.

Tabel 3 Kolmogorov-Smirnov Test

Description		Unstandardized Residual	
N		186	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.46347770	
Most Extreme Differences	Absolute	.074	
	Positive	.062	
	Negative	-.074	
Test Statistic		.074	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.243 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.231
		Upper Bound	.254

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diketahui bahwa nilai monte carlo sig sebesar 0,243 lebih besar dari signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji asumsi normalitas.

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Lg10_X1	.864	1.157	Tidak terjadi multikolonieritas
Lg10_X2	.407	2.455	Tidak terjadi multikolonieritas
Lg10_X3	.236	4.245	Tidak terjadi multikolonieritas
Lg10_X4	.976	1.025	Tidak terjadi multikolonieritas
Lg10_X5	.378	2.645	Tidak terjadi multikolonieritas

a. Dependent Variable: Lg10\_Y

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tolerance >0.10 dan nilai VIF <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig	Keterangan
1 (Constant)	3.468	.001	
Lg10_X1	-.740	.461	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lg10_X2	.685	.494	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lg10_X3	.586	.558	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lg10_X4	1.704	.090	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lg10_X5	-.525	.600	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: UJIGLEJSER

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi >0,05 yang menunjukkan bahwa tidak heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Description	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	0.6359
Cases < Test Value	93
Cases >= Test Value	93
Total Cases	186
Number of Runs	101
Z	1.029
Asymp. Sig. (2-tailed)	.303
a. Median	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,303 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi yang diuji pada penelitian ini.

Tabel 7. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig	Keterangan
1 (Constant)	-.609	-3.567	.000	
Lg10_X1	.254	2.658	.009	Berpengaruh positif signifikan
Lg10_X2	.290	1.428	.155	Tidak berpengaruh signifikan
Lg10_X3	.452	1.690	.093	Tidak berpengaruh signifikan
Lg10_X4	-.069	-.715	.475	Tidak berpengaruh signifikan
Lg10_X5	.418	3.735	.000	Berpengaruh negatif signifikan
a. Dependent Variable: Lg10_Y				

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai df adalah 180 (n-k-1),dimana nilai n adalah jumlah data dan nilai k adalah jumlah variabel (186-5-1), sehingga dapat diperoleh nilai t tabel sebesar 1,9732. Hasil pengujian parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung Profitabilitas sebesar (|2,658|) > t tabel (1,9732) dan nilai signifikansi (0,009) < 0,05, artinya H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap *cash holding*
2. Nilai t hitung *Leverage* sebesar (|1,428|) < t tabel (1,9732) dan nilai signifikansi (0,155) > 0,05, artinya H0 diterima dan H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*
3. Nilai t hitung Likuiditas sebesar (|1,690|) < t tabel (1,9732) dan nilai signifikansi (0,093) > 0,05, artinya H0 diterima dan H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *cash holding*
4. Nilai t hitung *Sales Growth* sebesar (|-0,715|) < t tabel (1,9732) dan nilai signifikansi (0,475) > 0,05, artinya H0 diterima dan H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*
5. Nilai t hitung *Net Working Capital* sebesar (|3,375|) > t tabel (1,9732) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05, artinya H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Working Capital* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 <sup>a</sup>	.337	.318	.46987
a. Predictors: (Constant), Lg10_X5, Lg10_X4, Lg10_X2, Lg10_X1, Lg10_X3				
b. Dependent Variable: Lg10_Y				

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,318 atau 31,8% yang berarti bahwa kemampuan variabel independent (*Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Sales Growth, Net Working Capital*) dalam menjelaskan variabel dependen (*Cash Holding*) sebesar 31,8%, Sedangkan sisanya 68,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9. Uji Selisih Mutlak

Model	t	Sig	Keterangan	
1	ABSX1_Z	.681	.497	Tidak mampu memoderasi
	ABSX2_Z	1.590	.114	Tidak mampu memoderasi
	ABSX3_Z	-.785	.434	Tidak mampu memoderasi
	ABSX4_Z	-2.591	.010	Mampu memoderasi
	ABSX5_Z	2.454	.015	Mampu memoderasi
a. Dependent Variable: Lg10_Y				

Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujiannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi AbsX1\_Z sebesar 0,497 lebih besar dari 0,05 maka variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan Profitabilitas dengan *Cash Holding*.
2. Nilai signifikansi AbsX2\_Z sebesar 0,114 lebih besar dari 0,05 maka variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *Leverage* dengan *Cash Holding*.
3. Nilai signifikansi AbsX3\_Z sebesar 0,434 lebih besar dari 0,05 maka variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan Likuiditas dengan *Cash Holding*.
4. Nilai signifikansi AbsX4\_Z sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 maka variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *Sales Growth* dengan *Cash Holding*.  
Nilai signifikansi AbsX5\_Z sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 maka variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *Net Working Capital* dengan *Cash Holding*.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap *Cash Holding* (Y) dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian Nilai t hitung *Return on Asset* sebesar ( $|2,658| > t$  tabel (1,9732) dan nilai signifikansi (0,009) > 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holding*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Holding* (Rustam & Rasyid, 2022). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* (Romel & Ekadjaja, 2023). Kelangsungan hidup sebuah perusahaan secara tidak langsung dapat dilihat dari seberapa banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kemampuan ini dapat menarik perhatian para investor untuk memberikan penanaman modal tambahan di suatu perusahaan. Ketika investor menanam modal di perusahaan, maka jumlah dana dalam perusahaan akan bertambah. Kesimpulannya adalah profitabilitas perusahaan mampu memengaruhi *cash holding* perusahaan secara positif dan signifikan.

Hasil Uji signifikansi menghasilkan 0,497 > 0,05 yang berarti ukuran perusahaan tidak mampu untuk memoderasi korelasi antar profitabilitas dengan *cash holding*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin berpengaruh profitabilitas terhadap *cash holding* karena dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka akan menghasilkan laba yang lebih besar sehingga

perusahaan memiliki sumber daya finansial yang signifikan untuk mendukung kegiatan operasional dan aktivitas investasi perusahaan. Tetapi, tidak semua perusahaan kecil tidak memiliki *cash holding* yang cukup banyak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat hubungan profitabilitas terhadap *cash holding*. Dimana hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu (Rustam & Rasyid, 2022), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki kemampuan untuk memoderasi korelasi antara profitabilitas dengan *cash holding*. Kajian tersebut menyebutkan bahwa makin besar ukuran perusahaan, maka makin besar kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang signifikan.

### **Pengaruh *Leverage* (X2) terhadap *Cash Holding* (Y) dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi**

Hasil pengujian Nilai t hitung *Leverage* sebesar ( $|1,428|$ ) < t tabel (1,9732) dan nilai signifikansi (0,155) > 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* (Rustam & Rasyid, 2022). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* (Adha & Akmalia, 2023). Pada umumnya jika *debt to asset ratio* perusahaan meningkat, maka perusahaan telah menambah utang yang menyebabkan peningkatan *cash holding*. Namun, *debt to asset ratio* yang tinggi menunjukkan pendanaan operasional perusahaan yang menggunakan hutang semakin banyak, sehingga perusahaan sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena pihak eksternal khawatir perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan aktiva yang dimiliki. Akibatnya, peningkatan *debt to asset ratio* dapat menyebabkan penurunan *cash holding*.

Hasil Uji signifikansi menghasilkan 0,114 > 0,05 yang berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi korelasi antar *leverage* dengan *cash holding*. Semakin besar perusahaan maka memerlukan modal yang lebih besar. Sehingga, perusahaan besar cenderung akan menggunakan *leverage* untuk membiayai operasional dan investasi perusahaan. *Cash holding* perusahaan besar dapat diperoleh dari hasil pinjaman maka peningkatan *leverage* dapat meningkatkan jumlah *cash holding* pada perusahaan. Tetapi, perusahaan besar dengan *leverage* yang tinggi akan mengurangi *cash holding* yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu (Halim & Rosyid, 2020), yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar dapat mengakses pasar modal dengan mudah akan cenderung menggunakan utang sebagai substitusi dari *current assets* sebagai sumber pendanaan

### **Pengaruh Likuiditas (X3) terhadap *Cash Holding* (Y) dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi**

Hasil pengujian Nilai t hitung Likuiditas sebesar ( $|1,690|$ ) < t tabel (1,9732) dan nilai signifikansi (0,093) > 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Rustam & Rasyid, 2022), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *cash holding* (Adha & Akmalia, 2023). Tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sehingga semakin tinggi likuiditas yang dimiliki maka akan semakin besar *cash holding* yang dimiliki perusahaan. Tetapi, jika likuiditas perusahaan menurun maka tidak akan langsung menyebabkan penurunan pada *cash holding*. Sehingga dapat disimpulkan likuiditas tidak dapat secara langsung mempengaruhi *cash holding*.

Hasil Uji signifikansi menghasilkan 0,434 > 0,05 yang berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan Likuiditas dengan *Cash Holding*. Perusahaan yang besar memiliki aset perusahaan lebih banyak dibandingkan perusahaan menengah atau kecil. Sehingga secara tidak langsung, menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi, mengindikasikan *cash holding* yang lebih banyak. Tetapi, perusahaan besar tidak selalu memiliki

likuiditas yang tinggi karena perusahaan besar cenderung membuat strategi dan anggaran dalam penyimpanan kas dengan jumlah besar sebagai cadangan dan perlindungan. Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan *cash holding*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu (Rustam & Rasyid, 2022), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu untuk memoderasi korelasi antara likuiditas dengan *cash holding*. Perusahaan yang besar lebih memilih mengalokasikan dana kasnya pada peluang pertumbuhan yang bervariasi.

#### **Pengaruh *Sales Growth* (X4) terhadap *Cash Holding* (Y) dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi**

Hasil pengujian Nilai t hitung *Sales Growth* sebesar  $(|-0,715|) < t$  tabel (1,9732) dan nilai signifikansi (0,475)  $> 0,05$ . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Rustam & Rasyid, 2022), yang menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap *cash holding* (Nugraheni, Kuntadi, & Pramukty, 2023). Penjualan perusahaan yang meningkat dapat dijadikan sebagai perkiraan bahwa laba yang akan dihasilkan perusahaan juga akan meningkat yang akan meningkatkan jumlah kas yang dimiliki perusahaan, dengan asumsi sebagian besar dari penjualan dibayarkan kepada perusahaan secara tunai. Tetapi, jika penjualan perusahaan menurun maka tidak akan langsung mempengaruhi penurunan *cash holding*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *sales growth* tidak dapat mempengaruhi *cash holding*.

Hasil uji signifikansi menghasilkan 0,010 lebih kecil dari 0,05 yang berarti ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *Sales Growth* dengan *cash holding*. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin berpengaruh *sales growth* terhadap *cash holding* karena dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka dapat diartikan bahwa penjualan perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya. Sehingga dengan meningkatnya *sales growth* maka akan menghasilkan *cash* yang lebih banyak dan membuat pengelolaan *cash holding* menjadi lebih optimal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu (Nugraheni, Kuntadi, & Pramukty, 2023), yang menunjukkan bahwa *sales growth* mampu untuk memoderasi korelasi antara likuiditas dengan *cash holding*.

#### **Pengaruh *Net Working Capital* (X5) terhadap *Cash Holding* (Y) dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi**

Hasil pengujian Nilai t hitung *Net Working Capital* sebesar  $(|3,375|) > t$  tabel (1,9732) dan nilai signifikansi (0,000)  $< 0,05$ . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Working Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Jason & Viriany, 2020), yang menyatakan bahwa *Net Working Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa *Net Working Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* (Darmawan & Nugroho, 2021). Modal kerja yang cukup memberikan fleksibilitas dalam mendukung kebutuhan operasional sehari-hari tanpa mengorbankan likuiditas. *Net working capital* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai jumlah aset lancar selain kas yang besar sehingga perusahaan tidak perlu memiliki jumlah kas yang besar.

Hasil uji signifikansi menghasilkan  $0,015 < 0,05$  yang berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *Net Working Capital* dengan *Cash Holding*. Perusahaan yang besar dengan tingkat *net working capital* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancarnya. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan persentase *net working capital* sejalan dengan peningkatan jumlah *cash holding*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *net working capital* dengan *cash holding*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Azia & Binsar Naibaho, 2022), yang menyatakan bahwa *net working capital* merupakan modal

kerja bersih yang komponen di dalamnya terdapat *current asset* dan *current liabilities* dapat dijadikan sebagai substitusi dari kas perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan dapat melihat dari tingginya tingkat dari *current asset* yang dimilikinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas berpengaruh positif signifikan dan *Net Working Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan consumer periode 2021-2023. Sedangkan, variabel *Leverage*, Likuiditas, dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap cash holding perusahaan konsumen periode 2021-2023. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dengan *cash holding* perusahaan konsumen periode 2021-2023. Akan tetapi, ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh positif dari variabel *Net Working Capital*, dan *Sales Growth* terhadap *cash holding* perusahaan konsumen periode 2021-2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A., & Akmalia, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Firm Size dan Kepemilikan Institusional terhadap Cash Holding (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2016 -2020). *Journal Of Ecotourism And Rural Planning*, 1(1), 1-17. doi:<https://doi.org/10.47134/jerp.v1i1.111>
- Asteria, B., & Riauunto, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. *Jurnal Riset Manajemen*, 9(1), 37-47. doi: <https://doi.org/10.32477/jrm.v9i1.360>
- Azia, S., & Binsar Naibaho, E. A. (2022). Profitabilitas, NWC, dan Cash Flow Terhadap Cash Holding dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Asia Tenggara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 555-570.
- Cherie, K., Joya, H., & Lee, J. V. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 177-183. doi:<https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1774>
- Claudia, K., & Susanti, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Consumer Goods di Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 462-469. doi:<https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17566>
- Damayanti, D. S., & Sudirgo, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1076-1085. doi:<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9533>
- Darmawan, K., & Nugroho, V. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 564-580. doi:<https://doi.org/10.24912/je.v26i11.792>
- Firza, S. U. (2021). Peran Cash Holding Dalam Memediasi Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 11(1), 51-64. doi:<https://doi.org/10.55601/jwem.v11i1.770>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumay, A. N. (2021, Agustus 05). *Kas Macet, Produsen Sariayu Martha Tilaar Jual Aset Rp180 M*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210805074219-92-676605/kas-macet-produsen-sariayu-martha-tilaar-jual-aset-rp180-m>
- Halim, E., & Rosyid, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1380-1389.
- Herdian, Y., Sundjoto, & Rahayu, S. (2023). Analisis Faktor Determinan Cash Holding. *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1419-1428.
- Hery. (2023). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Jannah, V. R., & Priyanto, S. (2023). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Firm Size dan Net Working. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(5), 338-349. doi:<https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i5.344>
- Jason, E., & Viriany. (2020). Analisa Faktor-Faktor yang mempengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2, 1415-1424.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Ketut Swarjana, S. M. (2022). *Populasi Sampel, Teknik Sampling dan Bias dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for Humanity*. Jhon Wiley & Sons.
- Maulana, M. H., Cheria, M., Halim, C., Sari Gea, W. W., & Afiecan, H. (2021). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 31-42.
- Maxentia, J., Tarigan, M. U., & Verawati. (2022). Pengaruh Leverage, Profitability, Growth Opportunity dan Liquidity Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 338-357. doi:<https://doi.org/10.24912/je.v27i03.880>
- Nugraheni, B., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Siklus Konversi Kas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 40-50. doi:<https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1601>
- Pangesti, R. A. (2024, Juli 05). *4 Alasan Sritex Bangkrut dan Terancam Delisting dari BEI*. Diambil kembali dari InvestasiKu: <https://www.investasiku.id/eduvest/saham/alasan-sritex-bangkrut>
- Putri, E. S., & Sudirgo, T. (2020). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1452-1459.
- Ritonga, N. A., & Harmain, H. (2023). Pengaruh Leverage, Profitability, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tendaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 964-974.
- Romel, W., & Ekadjaja, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*, 28(1), 42-59. doi:<https://doi.org/10.24912/je.v28i1.1236>
- Rosini, D. (2023). *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Rustam, A. D., & Rasyid, R. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 420-439. doi:<https://doi.org/10.24912/je.v27i03.889>
- Sidik, S. (2021, April 21). *Tambal Utang, Japfa Mau Ngutang Obligasi Lagi Rp 5 T*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210421115332-17-239532/tambal-utang-japfa-mau-ngutang-obligasi-lagi-rp-5-t>
- Subramanyam, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sujaweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, P. D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.